

## PENGARUH NPM, ROE, EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*

Dwi Santika Rahmawati  
Dwisantika493@gmail.com  
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) SURABAYA

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham, pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham, pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 24 dari 6 perusahaan *Food and Beverages*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil uji parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), harga saham

### ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share on stock price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2018. While, the research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 6 Food and Beverages companies. Furthermore, the data were secondary, which taken from Indonesia Stock Exchange (IDX). In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. Meanwhile, from partial test, it concluded Net Profit Margin (NPM), had positive but insignificant effect on stock price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2018. Likewise, Return On Equity had positive but insignificant effect on stock price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2018. On the other hand, Earning Per Share had positive and significant effect on stock price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2014-2018.

**Keywords:** *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), harga saham

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini kebutuhan makanan dan minuman semakin berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia. Permintaan pada sektor *Food and Beverages* akan tetap meningkat meskipun perekonomian di Indonesia sedang mengalami penurunan. Oleh sebab itu perusahaan *Food and Beverages* akan

tetap memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Persaingan antar perusahaan akan lebih ketat, maka dari itu perusahaan harus menerapkan strategi-strategi khusus untuk dapat mengembangkan perusahaan tersebut. Salah satu alternatif untuk mengatasi situasi ini yaitu pasar modal.

Menurut Harjito dan Martono (2011:383), Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu pasar yang dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Adanya pasar modal juga dapat digunakan untuk mempercepat proses perluasan usaha dan mendorong para investor supaya ikut serta dalam kepemilikan saham. Menurut Fahmi (2011:85) saham merupakan surat berharga atau tanda bukti penyertaan kepemilikan dana atau modal pada suatu perusahaan yang tercantum jelas nilai nominal dan nama perusahaan, yang disertai dengan hak serta kewajiban pada setiap pemegangnya.

Berikut merupakan tabel penurunan harga saham pada periode tahun 2014-2018.

Tabel 1

Harga saham perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 dalam Rupiah (Rp):

No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	6750	5175	7925	7625	7450
2	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	143	122	134	256	192
3	PT Sekar Bumi Tbk	970	945	640	715	695
4	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	385	1265	1600	1275	1200
5	PT Siantar Top Tbk	2880	3015	3190	4360	3750
	Rata-Rata	2226	2104	2698	2846	2657
	Maksimum	6750	5175	7925	7625	7450
	Minimum	143	122	134	256	192

Sumber: Data Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA 2014-2018 (Diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata harga saham pada periode 2014-2018 di perusahaan *Food and Beverages* mengalami penurunan harga saham pada periode 2017-2018. Melihat permasalahan di atas bahwa tidak ada kepastian mengenai terjadinya keuntungan yang didapat oleh investor ketika melakukan investasi saham.

Kondisi tersebut di atas didukung beberapa peneliti yaitu dengan variabel *Net Profit Margin* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Aminah *et al.*, (2016) hasil penelitian menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2016) menyatakan bahwa variabel NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian dengan menggunakan variabel *Return On Equity* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Murniati (2016) menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Darnita (2014) menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian dengan variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham yang dilakukan oleh Romaidi (2017) menyatakan bahwa variabel EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian berbeda dengan dengan penelitian yang dilakukan Darnita (2014) menyatakan bahwa variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI (2). Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di

BEI (3). Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Adapun penelitian ini bertujuan untuk: (1). Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*. (2). Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*. (3). Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut yang akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi,2014:305).

### Saham

Saham adalah suatu tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi,2014:323).

### Harga Saham

Harga saham merupakan nilai yang berhubungan dengan saham. Ada tiga jenis nilai yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*) yang dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham mana yang bertumbuh (*growth*) dan yang murah (*undervalued*) (Jogiyanto,2017:199).

### Laporan Keuangan

laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi,2014:31).

### Rasio Keuangan

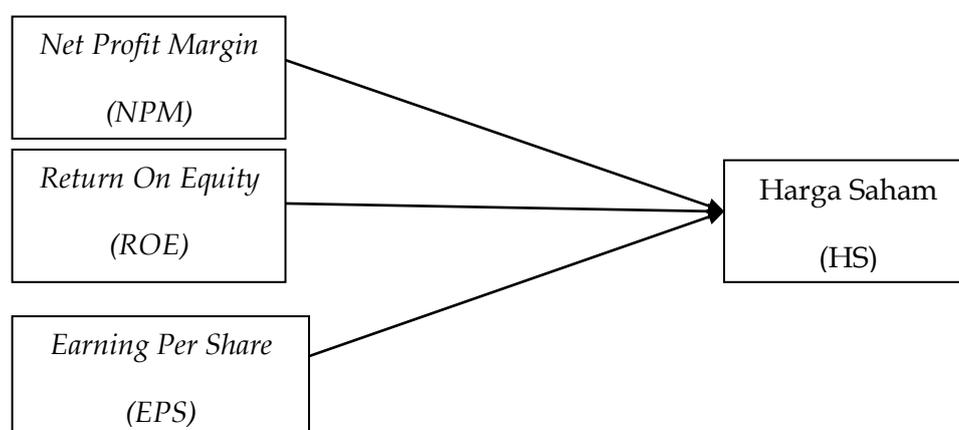
Rasio keuangan merupakan sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan (Fahmi,2014:51).

## PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh: (1). Samoedra and Susanti (2014) hasil menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2). Romaidi (2017) hasil menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3). Muniarti (2016) hasil menunjukkan *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga

saham. (4). Pratama, *et al* (2019) hasil menunjukkan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (5). Astuti (2018) hasil menunjukkan *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (6). Sukmawati (2016) hasil menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (7). Darnita (2014) hasil menunjukkan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (8). Tamuntuan (2015) hasil menunjukkan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (9). Aminah, *et al* (2016) hasil menunjukkan *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham dan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif tidak signifikan.

## RERANGKA KONSEPTUAL



Sumber: Diolah peneliti

**Gambar 1**  
Rerangka Konsep Penelitian

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

Menurut Romaidi (2017) *Net Profit Margin* atau margin laba bersih yaitu rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Seorang investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk dijadikan sebagai alat alternatif investasi. Seorang investor dapat memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsik sehingga layak untuk dibeli, dan memilih perusahaan yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsik sehingga dapat memperoleh keuntungan untuk dijual.

H1: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

## **Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham**

Menurut Nurmalasari dan Hutami (2012:110) *Return On Equity* merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham. Dalam penjelasan di atas bahwa Return On Equity merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

H2: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

## **Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham**

Menurut Romaidi (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* merupakan perbandingan rasio antara earning dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* memberikan informasi penting bagi para investor dalam menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham yang beredar. Rasio ini sebagai indikator untuk memprediksi keberhasilan atau kegagalan yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang.

H3: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausal komparatif (*causal-comparative research*). Karena Penelitian ini merupakan tipe penelitian yang berhubungan dengan sebab akibat antara dua variabel. Menurut Sugiyono (2014:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebanyak 24 perusahaan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* (sampel bertujuan). Menurut Sugiyono (2014:117) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *purposive sampling* adalah teknik sampel yang dibutuhkan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018. Sumber data tersebut diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Kampus Stiesia dan melalui akses internet pada web *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 sampai 2018.

## Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Pada variabel bebas yang digunakan yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*. Sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu harga saham.

### Definisi Operasional Variabel

#### *Net Profit Margin*

*Net profit margin* diperoleh dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi *sales*. Menurut Kasmir (2009:199) menyatakan bahwa NPM merupakan rasio untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

#### *Return On Equity*

*Return On Equity* diperoleh dari laba bersih (*net profit*) dibagi ekuitas dikali 100%. *Return On Equity* digunakan untuk mengkaji penggunaan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Kasmir (2009:204) menyatakan bahwa ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih (netprofit)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

#### *Earning Per Share*

*Earning Per Share* diperoleh dari laba setelah pajak (EAT) dibagi jumlah saham yang beredar. Menurut Fahmi (2014:83) menyatakan bahwa rasio EPS atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham, dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### *Harga Saham*

Harga saham merupakan harga jual beli yang berlaku di pasar bursa efek yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga pasar saham menunjukkan nilai dari perusahaan.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016:96) Analisis Regresi linier berganda yaitu mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel

dependen yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dengan variabel independen harga saham. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1NPM + \beta_2ROE + \beta_3EPS + e$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki residual normal. Maka digunakan analisis grafik dan uji statistik. Alat ujinya adalah analisis grafik *normal probability plot* dan uji statistik dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*.

#### Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* and *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Uji ini dilihat dari Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah: Angka DW diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi negative dan angka DW diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak terdapat autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi menjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu persamaan regresi linier berganda dengan melihat grafik scatterplot yang terdapat antara nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID, residual error ZPRED dengan melihat pola tertentu dalam grafik dengan dasar analisis pengujian gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

#### Uji Kelayakan Model

##### Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dengan model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel independen. Langkah pengujiannya menentukan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05. (1). jika nilai  $F > 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dikatakan tidak layak. (2). Jika nilai  $F < 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian dikatakan layak.

##### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai

koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$  apabila nilai koefisien determinasi  $R^2$  semakin mendekati angka 1 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi  $R^2$  semakin mendekati angka 1 maka semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian mampu menjelaskan variabel independen.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Hipotesis (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria diterima atau ditolak, apabila sebagai berikut: (1). Jika tingkat signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2). Jika tingkat signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Penelitian

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda merupakan metode statistika yang digunakan peneliti sebagai pengukur ada atau tidak hubungan antara variabel bebas (independen) yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu harga saham.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1670.544	1022.030		-1,635	,122
	NPM (X1)	6931.237	6372.713	.200	1,088	,293
	ROE (X2)	87.607	59.691	.277	1,468	,162
	EPS (X3)	17.334	3.804	.599	4,556	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

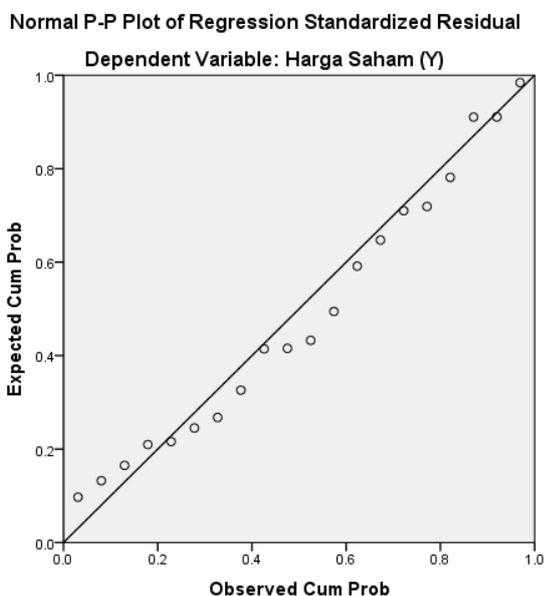
Berdasarkan dari hasil tabel 2, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = -1670,544 + 6931,237NPM + 87,607ROE + 17,334EPS + e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi yang didapat, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1). Diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar -1670,544. Dapat diartikan bahwa, apabila *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* sama dengan 0, maka nilai variabel harga saham sebesar -1670,544. (2). Diketahui bahwa koefisien dari variabel *Net Profit Margin* pada persamaan regresi tersebut adalah 6931,237. Nilai koefisien tersebut yang menunjukkan adanya hubungan arah positif (searah). Apabila variabel *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dan variabel lain konstan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 6931,237. (3). Diketahui bahwa koefisien dari variabel *Return On Equity* pada persamaan regresi tersebut adalah 87,607. Nilai koefisien tersebut yang menunjukkan adanya arah hubungan positif (searah). Apabila variabel *Return On Equity* mengalami kenaikan dan variabel lain konstan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 87,607. (4). Diketahui bahwa koefisien nilai dari variabel *Earning Per Share* pada persamaan regresi tersebut adalah 17,334. Nilai koefisien tersebut menunjukkan adanya hubungan arah positif (searah). Apabila variabel *Earning Per Share* mengalami kenaikan dan variabel lain konstan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 17,334.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Gambar 2

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019 (Lampiran 7)

#### Hasil Uji Normalitas menggunakan grafik *Normal Probability Plot*

Berdasarkan hasil gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar diagonal dan penyebaran titik-titik yang searah dengan garis diagonal, hal ini menandakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan model regreslinier berganda layak untuk digunakan menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu *Net Profit Margin*, *Return*

*On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap variabel terikatnya yaitu harga saham. selain itu juga menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		20
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1112,42574213
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,123
	<i>Positive</i>	,123
	<i>Negative</i>	-,079
<i>Test Statistic</i>		,123
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Hasil dari pengujian *One Sampel Kolmogrov-Smirnov* (KS) yang terlihat pada tabel 3 diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual distribusi normal sehingga data tersebut layak untuk digunakan sebagai penelitian.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan sebagai penguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya dengan melihat nilai *tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF) yang menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

**Tabel 4**  
**Hasi Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	NPM (X1)	,431	2,319
	ROE (X2)	,407	2,459
	EPS (X3)	,841	1,188

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat multikolonieritas antara variabel terikat dan variabel bebas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan sebagai penguji apakah dalam persamaan regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dilihat dari uji Durbin-Watson. Apabila nilai D-W berada diantara -2 dan +2 ( $-2 < D-W < +2$ ) maka dapat dinyatakan bahwa dalam data tersebut tidak ada autokorelasi (2016:107). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

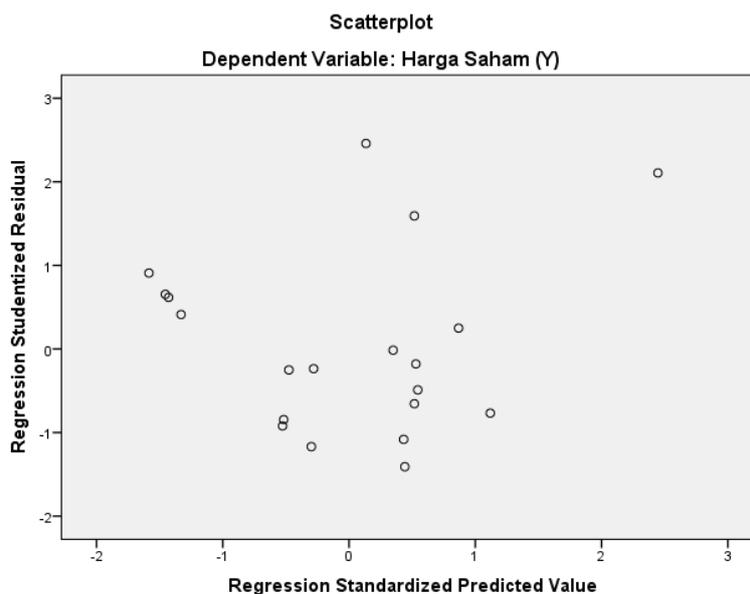
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,876 <sup>a</sup>	,768	,724	1212,238	,810

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi menunjukkan Durbin Watson adalah sebesar 0,810 yang terletak antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi yang artinya menunjukkan model tersebut tidak ada autokorelasi dan merupakan model regresi yang baik.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:115) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu persamaan regresi linier berganda dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID, residual error ZPRED. Kemudian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas akan dilakukan dengan melihat pola tertentu dalam grafik dengan dasar analisis pengujian gejala heteroskedastisitas sebagai berikut. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 3**

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019 (Lampiran 10)

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y. Sedangkan untuk penyebaran di titik Y tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier berganda tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan model ini layak untuk penelitian.

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model penelitian pada uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam rumusan model dikatakan layak dengan melihat pada tabel ANOVA berdasarkan nilai signifikansi yaitu sebesar  $< 0,05$ .

**Tabel 6**

#### Hasil Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77680553,347	3	25893517,782	17,620	,000 <sup>b</sup>
	Residual	23512329,603	16	1469520,600		
	Total	101192882,950	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), EPS, NPM, ROE

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan hasil uji F di tabel 6 menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 yaitu ( $0,000 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji.

## Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan sebagai pengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  dapat dilihat dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,876 <sup>a</sup>	,768	,724	1212,238	,810

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan dari hasil tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari R square untuk model regresi sebesar 0,768 yang berarti menunjukkan bahwa pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* dapat menjelaskan bahwa mempengaruhi variabel harga saham sebesar 76,8%.

## Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikan < dari 0,05 maka hipotesis yang diramalkan dikatakan signifikan dan diterima. Sedangkan apabila > dari 0,05 maka hipotesis yang diramalkan dikatakan tidak signifikan dan ditolak.

Tabel 8  
Hasil Uji Statistik t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,635	,122
	NPM (X1)	1,088	,293
	ROE (X2)	1,468	,162
	EPS (X3)	4,556	,000

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa: (1). Hasil uji t pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham diketahui nilai t sebesar 1,088 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,293 lebih besar dari taraf ujinya sebesar 0,05 ( $0,293 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. (2). Hasil uji t pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham diketahui nilai t sebesar 1,468 sedangkan nilai signifikan 0,162 lebih besar dari taraf ujinya sebesar 0,05 ( $0,162 > 0,05$ )

sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. (3). Hasil uji t pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham diketahui nilai t sebesar 4,556 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf ujinya sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan pada bab yang sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan tentang *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018, yaitu sebagai berikut: (1). *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan *Net Profit Margin* yang rendah akan menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu dalam mendapatkan laba melalui penjualan. (2). *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan *Return On Equity* yang rendah akan menunjukkan bahwa manajemen belum siap dalam mengelola laba atas ekuitas atau menjalankan operasi perusahaan secara efektif. (3). *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan *Earning Per Share* yang tinggi akan menunjukkan bahwa manajemen mampu dalam mendapatkan laba dan para investor tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan.

### Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini yaitu: (1). Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan *food and beverages* yang sesuai dengan kriteria saja. (2). Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yang mempengaruhi harga saham, yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*.

### Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Bagi perusahaan *food and beverages*, sebaiknya memperhatikan variabel *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* karena sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dan memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau *investor*. (2). Bagi investor, sebaiknya memilih saham dari perusahaan yang tepat agar nilai saham yang dimiliki berpotensi mengalami kenaikan dan memiliki prospek yang lebih baik di masa yang akan datang. (3). Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel lain yang dapat berpengaruh dan dijadikan sebagai penentu harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N., Arifanti, R., dan Supriyanto, A. 2016. Pengaruh *Deviden Per Share*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. *Jurnal Of Accounting*. 2(2).
- Darnita, E. 2014. Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan *Food and Beverages*

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen*. 1 (1): 1-5.
- Fahmi, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi ketujuh. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kesebelas. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Murniati, S. 2016. Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Moeslim Indonesia University Indonesia*.8(1):23
- Romaidi. 2017. Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonoomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*. 60 (1).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi ke 18. CV Alfabeta. Bandung